E-BOOKLET

PROSEDUR PENGGUNAAN APD PADA PERAWAT DI BANGSAL NON COVID ERA PANDEMI COVID 19

PROGRAM STUDI MAGISTER KEPERAWATAN
PROGRAM PASCA SARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA

2021/2022

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta ''M.Kep 11''

Dosen Pembimbing :

Dosen pembimbing: Fitri Arofiati.,S.Kep.Ns., M.A.N, Ph.D

Penyusun :

Allama Zaki Almubarok.,S.Kep.,Ns

Amalia Arifatul Diktina.,S.Kep.,Ns

Dewi Maulidawati.,S.Kep.,Ns

Elfi Etikasari.,S.Kep.,Ns

Risdayanto Nono.,S.Kep.,Ns

PREVELENSI CORONA VIRUS (COVID 19) SELURUH DUNIA

Kejadian virus corona telah terjadi diseluruh dunia, dimana angka kejadian corona diseluruh dunia pada bulan maret yaitu sebanyak 119,848,281 orang terkonfirmasi terkena virus covid 19, dengan penambahan kasus yaitu sekitar +378,935 orang, selain itu untuk angka kematian yang di akibatkan oleh virus corona yaitu sebanyak 2,653,641 dan untuk angka kesembuhan dari virus covid yaitu 67,895,864.

Angka kejadian bulan Maret → **1.398.578**

Penambahan kasus baru yang terkonfirmasi terkena virus corona→ **5.633**

Angka kematian bulan Maret→ **37.932**

Angka kesembuhan <u>bulan</u> Maret→ **1.216.433**

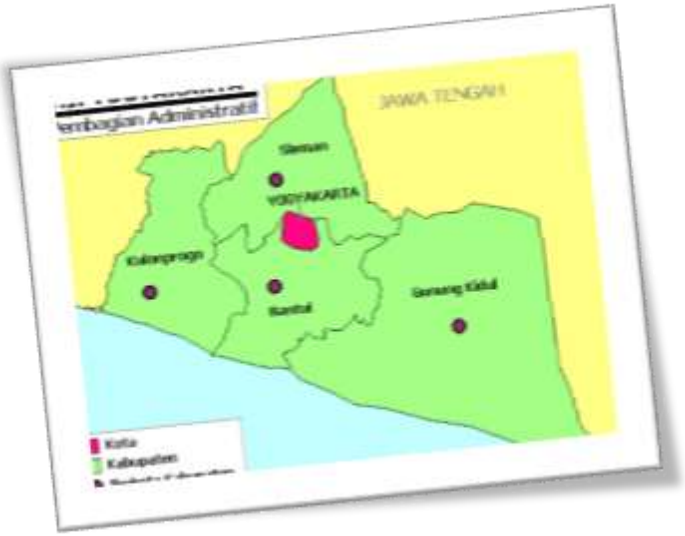

PREVELENSI COVID 19 DI DIY

Angka kejadian corona pada bulan maret yaitu 29.636 kasus. Angka kematian 772 kasus. Angka kesembuhan corona di Yogyakarta sebanyak 23.991 kasus. Tingkat prosentase kesembuhan atau *case recovery rate* di DIY cukup tinggi yakni sebesar 80,95 persen.

DEFINISI COVID 19

Corona virus adalah salah satu virus yang menyerang sistem pernapasan. Target awal dari virus corona adalah sel epitel dan mukosa saluran napas yang akan menyebabkan infeksi dan kerusakan organ pernapasan (Susilo dkk., 2019).

PATOGENESIS COVID 19

1. Covid-19 termasuk dalam genus beta *corona virus*, hasil anasilis menunjukkan adanya kemiripan dengan SARS.
2. Pada kasus Covid-19, trenggiling di duga sebagai perantaranya karena genomnya mirip dengan *corona virus* pada kelelawar (90,5%) dan SARS-CoV2 (91%) (Susil A, 2019).
3. Coronavirus disease 2019 atau yang sebelumnya disebut SARS-CoV2 pada manusia menyerang saluran pernapasan khususnya pada sel yang melapisi alveoli. Covid-19 mempunyai glikoprotein pada enveloped spike atau protein S. Untuk dapat menginfeksi "manusia" protein S virus akan berikatan dengan reseptor ACE2 pada plasma membrane sel tubuh manusia.
4. Di dalam sel, virus ini akan menduplikasi materi genetik dan protein yang dibutuhkan dan akan membentuk virian baru di permukaan sel (Zhang T, 2020).

GEJALA KLINIS COVID 19

Tanda dan gejala yang sering dijumpai adalah demam (83-98%),batuk (76-82%), dan sesak napas atau dyspnea (31-55%)

MASA INKUBASI COVID 19

Masa inkubasi *corona virus* adalah 4 hari dengan beda waktu 2 sampai dengan 7 hari. Beberapa organ yang terlibat seperti pernapasan , gastrointestinal, neurologis.

- ✓ Pasien usia lanjut dengan komorbid seperti hipertensi, kardiovaskular, DM, dan Parkinson berisiko tinggi mengalami kematian.
- ✓ Seperempat pasien yang dirawat di rumah sakit Wuhan memiliki komplikasi serius berupa aritmia, syok, cedera ginjal akut dan *acute respiratory distress syndrome* (ARDS).
- ✓ Pasien yang menjalani pemeriksaan CT Scan, menunjukkan tanda pneumonia bilateral denga nopasitas bilateral *ground glass.*
- ✓ Terdapat kesamaan gejala antara *beta corona virus* dengan Covid-19 yaitu batuk, sesak napas, dan opasitas bilateral *ground glass* pada CT Scan dada.
- ✓ Pasien yang mengalami gejala ringan umumnya sembuh dalam waktu kurang lebih 1 minggu, di lain sisi pasien dengan gejala yang parah akan mengalami gagal napas yang memburuk karena kerusakan alveolar dan berisiko mengalami kematian

FAKTOR RESIKO COVID 19

Laki-laki perokok aktif adalah faktor risiko dari infeksi Covid-19

Pasien lanjut usia yang memiliki komorbiditas seperti penyakit kardiovaskular, hipertensi, penyakit ginjal kronis, dan diabetes mellitus memiliki faktor risiko lebih besar terkena SARS-CoV-2.

Pengguna (ARB) *angiotensin receptor blocker* berisiko tinggi terkena Covid-19

Pasien dengan kanker lebih rentan terhadap infeksi karena keadaan imunosupresif sistemik mereka disebabkan kemoterapi dan pembedahan

Tenaga medis lebih rentan terkena COVID-19 karena kontak langsung dengan pasien COVID-29

RUANG PERAWATAN UMUM

1. Pengendalian Teknis

Meningkatkan laju aliran **ventilasi,** penggunaan sistem filtrasi HEPA apabila memungkinkan.

2. Pengendalian Administratif

c. Ruang ISOLASI (pasien positif COVID 19)

b. Jaga jarak 1-2 meter dengan pasien, kecuali bila memang diperlukan untuk mendekat/kontak langsung.

a. Pasien dengan gejala saluran nafas untuk selalu menggunakan **masker bedah,** kecuali terdapat kontraindikasi.

d. Melakukan pembersihan dan disinfeksi ruang perawatan terutama pada bagian yang sering disentuh (*handle* pintu, saklar lampu, meja, dll), 2-3 kali/hari, maksimal setiap 2 jam sekali.

e. Melakukan pembersihan dan disinfeksi peralatan medis secara berkala dan segera setelah penggunaan.

f. Melakukan pembersihan dan disinfeksi peralatan pribadi (*ballpoint, keyboard, mouse,* dll) menggunakan desinfektan personal sebelum digunakan.

g. Melakukan ***hand hygiene*** yang benar sesuai 6 langkah cuci tangan pada 5 moment cuci tangan, sebelum memakai dan melepas APD, dan setelah melepas sarung tangan. Rumah sakit memastikan fasilitas ***hand hygiene*** selalu tersedia.

PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI (APD)

1. Alat Pelindung Diri Level 1

APD level 1 digunakan pada pelayanan triase, rawat jalan non covid 19, rawat inap non covid - 19, tempat praktik umum dan kegiatan yang tidak mengandung aerosol. Adapun APD yang dibutuhkan antara lain:

Penutup Kepala

Masker Bedah

Baju/pakaian Jaga

Sarung tangan lateks

Pelindung wajah/ face shield

Pelindung kaki/sepatu boots

2. Alat Pelindung Diri Level 2

APD level 2 digunakan pada pemeriksaan pasien dengan gejala infeksi pernapasan, pengambilan spesimen non pernapasan yang tidak menimbulkan *aerosol*, ruang perawatan COVID-19, pemeriksaan pencitraan pada suspek/probable/terkonfirmasi COVID-19. Adapun APD yang dibutuhkan antara lain:

Penutup Kepala

Masker bedah

Baju/pakaian Jaga

Gown

Sarung tangan lateks

Penutup wajah/ face shield

Pelindung kaki/sepatu boots

3. Alat Pelindung Diri Level 3

Digunakan pada prosedur dan tindakan operasi pada pasien suspek/probable/terkonfirmasi COVID-19, kegiatan yang menimbulkan *aerosol* (intubasi, ekstubasi, trakeotomi, resusitasi jantung paru, bronkoskopi, pemasangan NGT, endoskopi gastrointestinal) pada pasien suspek/probable/terkonfirmasi COVID-19.

Pelindung Kepala

Masker N95

Penutup wajah/ face shield

Baju/pakaian Jaga

Baju Hazmat

Sarung tangan lateks

Baju Gown

Pelindung kaki/ sepatu Boots

PROSEDUR PEMAKAIAN ALAT PELINDUNG DIRI (APD)

LEVEL 1

1. Memakai atribut/baju kerja
2. Melepas semua assesories (jam tangan, cincin, gelang)
3. Mencuci tangan
4. Memakai penutup kepala
5. Memakai masker bedah
6. Memakai sarung tangan lateks
7. Memakai penutup wajah/face shiled
8. Memakai pelindung kaki/sepatu boots

Youtube: https://youtu.be/4V46xfd7AKg

LEVEL 2

1. Memakai atribut/baju kerja
2. Melepas semua assesories (jam tangan, cincin, gelang)
3. Mencuci tangan
4. Memakai penutup kepala
5. Memakai bedah
6. Memakai gown/appron
7. Memakai sarung tangan lateks
8. Memakai penutup wajah/face shiled
9. Memakai pelindung kaki/sepatu boots

Youtube: https://youtu.be/vacuyJbkqys

LEVEL 3

1. Memakai atribut/baju kerja
2. Melepas semua assesories (jam tangan, cincin, gelang)
3. Mencuci tangan
4. Memakai penutup kepala
5. Memakai N95
6. Memakai sarung tangan lateks
7. Memakai hazmat
8. Memakai penutup wajah/face shiled
9. Memakai pelindung kaki/sepatu boots
10. Memakai gown/apron bila akan melakukan tindakan aerosol
11. Memakai sarung tangan lateks lagi bila diperlukan

Youtube: https://youtu.be/cBgieHQr2t8

PROSEDUR PELEPASAN ALAT PELINDUNG DIRI (APD) LEVEL 3

1. Mengecek APD (APD rusak/tidak)
2. Desinfeksi sarung tangan dengan hand scrup
3. Melepas gown
4. Desinfeksi sarung tangan dengan hand scrup
5. Melepas face shield
6. Desinfeksi sarung tangan dengan hand scrup
7. Melepas hazmat dan sepatu boots
8. Desinfeksi sarung tangan dengan hand scrup
9. Melepas sarung tangan lateks
10. Mencuci tangan dengan hand scrup
11. Memakai sarung tangan lateks
12. Melepas masker N95
13. Desinfeksi sarung tangan dengan hand scrup
14. Melepas tutup kepala
15. Desinfeksi sarung tangan dengan hand scrup
16. Melepas sarun tangan lateks
17. Mencuci tangan dengan hand scrup

Youtube : https://youtu.be/zgHd21EOl6E

TERIMAKASIH

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta ''M.Kep 11''